

IDENTIFIKASI DAN MITIGASI RISIKO PADA UMKM DESA MULYASEJATI, CIAMPEL

Muhamad Sayuti ¹, N. Neni Triana², Laela Tanjung Suras³, Raysa Aprilia⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Teknik Industri

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹email: muhamad.sayuti@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Perkembangan usaha skala kecil dan menengah (UKM) cukup mewarnai perekonomian di Indonesia saat ini, di mana keberadaannya menjadi salah satu cara dalam menurunkan angka pengangguran sekaligus menggerakkan roda perekonomian diberbagai daerah. Salah satu bidang yang cukup menjanjikan dewasa ini adalah usaha makanan. Penanganan risiko pada UKM masih sangat rendah sehingga banyak masalah yang tidak tau penyebabnya dan pelaku juga tidak mengetahui bagaimana cara memitigasinya. Pengabdian kepada masyarakat kali ini diharapkan dapat mengetahui penyebab risiko yang biasanya timbul pada UKM dan bagaimana cara memitigasinya. Terdapat beberapa risiko yang muncul saat pengabdian dan diberikan solusi bagaimana cara penanganannya.

Kata kunci: UKM, risiko, mitigasi risiko

Abstract

The growth of small and medium-scale firms (SMEs) is now a prominent feature of Indonesia's economy, where their presence is one approach to reduce unemployment while also propelling the economy forward in various locations. The food industry is one of the most promising fields today. Several SME actors, including banana chips and banana brownish business actors, were present at the service event. Even though it cannot be done directly, the community is highly excited about engaging in community service events. This was evident throughout the question and answer session, and they expressed a desire for additional support, particularly in the area of Ciampel product packaging.

Key word: small and medium-scale firms, packaging, innovation.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menggalakkan pengembangan UMKM (UMKM) sangat berperan dalam untuk menunjang perekonomian bangsa. perekonomian. Saat ini pemerintah Pemberdayaan UMKM sudah banyak

dilakukan. Bidang usaha yang dijalankan oleh UMKM atau industri rumah tangga bermacam-macam seperti bidang kuliner. Banyaknya usaha kuliner saat ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha camilan untuk menjual dan memasarkan produknya. Salah satu camilan yang digemari masyarakat adalah keripik pisang.

Desa Mulyasejati adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat. Kecamatan Ciampel merupakan bagian wilayah dari 30 kecamatan di Kabupaten Karawang yang dahulunya termasuk ke wilayah Kecamatan Telukjambe, diresmikan menjadi Kecamatan pada tanggal 11 Agustus 1999 oleh Gubernur Jawa Barat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 1999, tanggal 26 Mei 1999, tentang Pembentukan Kecamatan di Kabupaten Serang, Pandeglang, Bogor, Subang, Karawang, Ciamis dan Majalengka. Wilayah Pemerintahan Kecamatan Ciampel meliputi 7 (tujuh) desa, antara lain :

Desa Kutapohaci,
Desa Kutanegara,

Desa Kutamekar,
Desa Parungmulya,
Desa Mulyasari,
Desa Mulyasejati dan Desa Tegallega.

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Klari
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Klari
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab.Purwakarta
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kec.Telukjambe dan Kec.Pangkalan

Data Topografis Kecamatan Ciampel, adalah sebagai berikut :

1. Luas Wilayah : 10.886 Ha terdiri dari:
2. Tanah Darat : 10.283 Ha
3. Tanah Sawah : 597 Ha

Letak Ketinggian ± 15 m dari permukaan laut, dengan suhu maksimum 40° C dan minimum 17° C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan diikuti oleh pelaku UMKM Desa Mulyasejati dan mahasiswa Teknik Industri, sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Peserta Pelatihan

No.	Peserta	Jumlah Peserta
1	UMKM	30
2	Mahasiswa Teknik Industri	40
3	Perangkat desa	3
Total		73

Peralatan yang digunakan untuk menunjang pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Laptop = 3 Buah
2. Proyektor = 1 buah
3. Sound system = 1 buah
4. Aplikasi Zoom = 1 buah

Hasil analisis dilakukan pada saat proses pelatihan berjalan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat cenderung menjadikan modal sebagai masalah utama ketika akan berusaha, sehingga faktor ini yang menghambat peningkatan pembuatan kemasan, khususnya di daerah Mulyasejati.

2. Tingkat pendidikan dan minimnya pelatihan yang diselenggarakan mengakibatkan terjadinya banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya mengembangkan produk UMKM salah satunya dari segi kemasan.

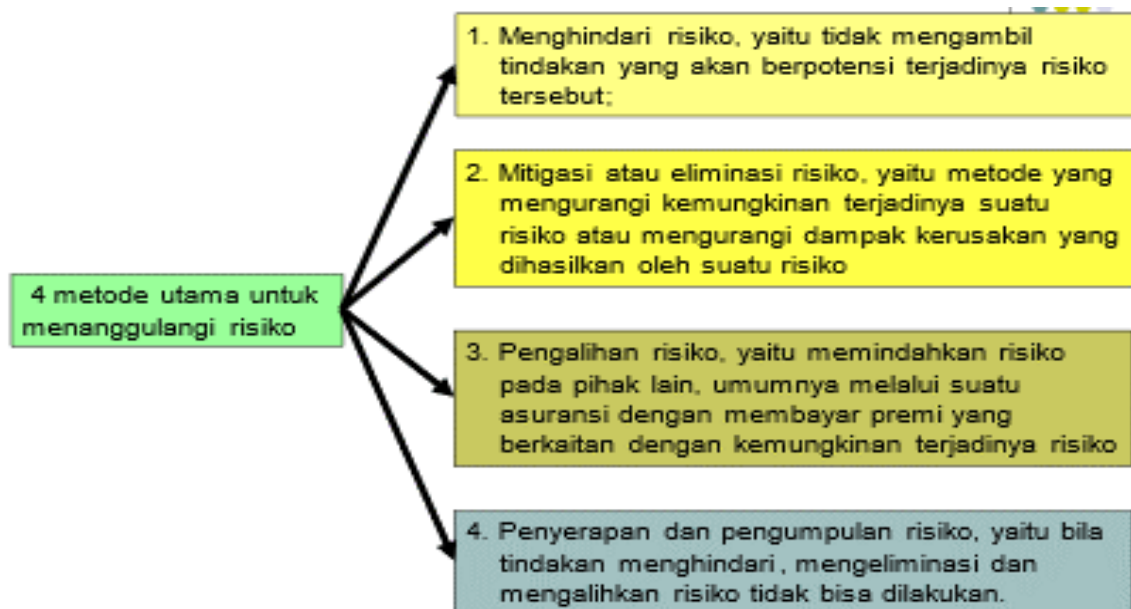
Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan abdimas ini, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- a) Minat UKM Desa Mulyasejati yang cukup besar, tercatat 30 orang yang mengikuti pelatihan.
- b) Pihak kepala Desa Mulyasejati, Ciampel sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

- a) Dikarenakan kondisi pandemi saat ini maka pelatihan tidak dapat diberikan secara langsung.
- b) Kondisi Pandemi sehingga tidak semua UKM dapat mengikuti karena adanya pembatasan peserta.



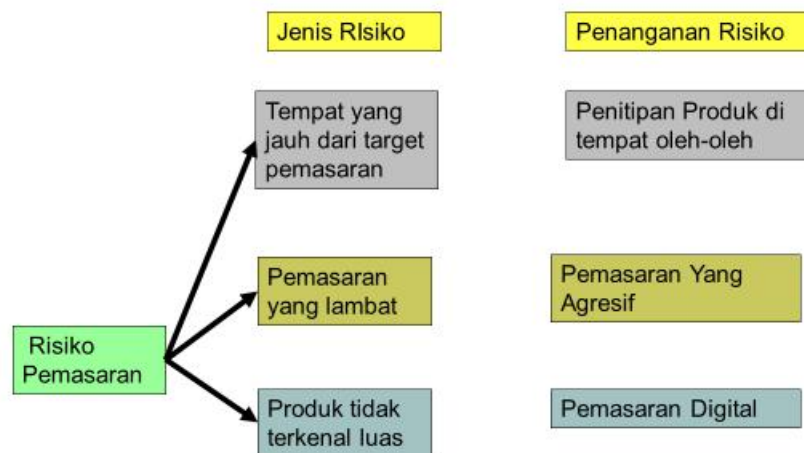
Gambar 1. Metode untuk Menanggulangi Risiko



Gambar 2. Risiko Keuangan



Gambar 3. Risiko Operasional



Gambar 4. Risiko Pemasaran

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui “**Identifikasi dan Mitigasi Risiko pada Produk Umkm Desa Mulyasejati, Ciampel**” dapat disimpulkan:

1. Penyampaian Materi tentang pentingnya mengidentifikasi dan memitigasi risiko pada produk UMKM untuk meningkatkan kualitas produk UMKM
2. Peserta mengharapkan adanya pendampingan lebih lanjut agar dapat mengidentifikasi dan memitigasi pada produk UMKM.

B. Saran

Dari kegiatan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan anatar lain:

1. Perlu kiranya dilakukan sosialisasi ataupun pelatihan yang lebih intensif untuk lebih memantapkan *skill* dari tiap-tiap peserta sehingga para pelaku UMKM dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.
2. Perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk terus memantau dan memberikan pelatihan lanjutan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan profit UMKM yang ada disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Alifiana, M. (2020). Potensi Risiko UMKM.
- Kountur, Manajemen Risiko Operasional (Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan), (Jakarta : Ppm, 2006)
- Pujawan, I. N. & Mahendrawathi. 2010. Supply Chain Management. Surabaya : Guna Widya
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 10(1), 67-86.

- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74-85.
- Yuniawati, P. S. (2019). ANALISIS RISIKO UMKM HANDYCRAFT di SENTRA UKM PURABAYA DENGAN METODE HOUSE OF RISK (HOR) (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).